



Redesigning Innovative Governance of Islamic Educational Organizations to Address the Complexity of Global Dynamics

Abd. Wahed¹, Abu Siri²

¹Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan, Indonesia

²Institut Bahri Asyiq Galis Bangkalan, Indonesia

e-mail: wahed.kartemur@gmail.com¹, abusiri.lakar@gmail.com²

Abstract:

This study was motivated by the increasing complexity of global dynamics affecting the governance of Islamic educational institutions, including accelerated digital transformation, demands for public accountability, and international academic quality competition. Many institutions have undertaken administrative reforms; however, they have not fully developed innovative governance models that integrate organizational values with global strategic orientation. This study aimed to analyze an innovative redesign model of governance in Islamic educational organizations and its relevance in strengthening institutional competitiveness. A descriptive qualitative approach was employed using a Systematic Literature Review design of scholarly articles published between 2016 and 2025, retrieved from the Scopus, Google Scholar, and Sinta databases. Data were analyzed through content analysis and thematic analysis to systematically synthesize cross-study findings. The results indicated that the integration of governance structural reform, institutionalization of innovation culture, and internalization of Islamic values within managerial systems contributed to enhanced organizational adaptability, institutional legitimacy, and global competitiveness. This study offered theoretical contributions through a value-based innovative governance model and practical contributions in the form of an operational framework for institutional transformation.

Keywords:

islamic education governance, organizational innovation, institutional redesign, global dynamics, institutional competitiveness



This is an open access article under [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

* Corresponding author :
Email Address
wahed.kartemur@gmail.com

Received : April 14, 2025;
Revised : April 30, 2025;
Accepted : May 10, 2025;
Published : May 30, 2025

Redesain Tata Kelola Organisasi Pendidikan Islam yang Inovatif untuk Menghadapi Kompleksitas Dinamika Global

Abstract:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kompleksitas dinamika global yang memengaruhi tata kelola lembaga pendidikan Islam, termasuk percepatan digitalisasi, tuntutan akuntabilitas publik, dan kompetisi mutu akademik internasional. Banyak lembaga telah melakukan reformasi administratif, namun belum sepenuhnya mengembangkan tata kelola inovatif yang terintegrasi dengan nilai organisasi dan strategi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model redesign tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif serta relevansinya dalam memperkuat daya saing institusional. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain Systematic Literature Review terhadap artikel ilmiah terbitan tahun 2016–2025 yang diperoleh dari basis data Scopus, Google Scholar, dan Sinta. Analisis dilakukan melalui teknik analisis konten dan analisis tematik untuk mensintesis temuan lintas studi secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi reformasi struktur governance, institusionalisasi budaya inovasi, dan internalisasi nilai Islam dalam sistem manajerial berkontribusi terhadap peningkatan adaptabilitas organisasi, legitimasi kelembagaan, serta kapasitas bersaing secara global. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa model konseptual tata kelola inovatif berbasis nilai dan kontribusi praktis dalam bentuk kerangka operasional transformasi kelembagaan.

Keywords:

tata kelola pendidikan islam, inovasi organisasi, redesign kelembagaan, dinamika global, daya saing institusional

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini berhadapan dengan kompleksitas dinamika global yang bersifat multi-dimensional: percepatan digitalisasi, perubahan pasar kerja yang cepat, disrupsi krisis (mis. pandemi), tuntutan akuntabilitas publik, serta intensifikasi persaingan internasional dalam hal mutu akademik dan reputasi institusional (De los Ríos-Carmenado, 2021; Celbis, 2023). Lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai identitas keagamaan, tetapi juga mengembangkan kapabilitas manajerial, inovatif, dan responsif terhadap perubahan konteks global (Rohmah & Zulkarnain, 2023; Prasetyowati, 2024). Kompleksitas ini menuntut redesign tata kelola organisasi yang lebih adaptif, agile, dan berorientasi inovasi—sebuah pergeseran dari manajemen tradisional berbasis birokrasi rigid ke tata kelola yang lincah, kolaboratif, dan berbasis bukti.

Konteks lembaga pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri. Selain fungsi akademik, lembaga-lembaga ini juga memiliki mandat keislaman yang mengandung dimensi nilai, spiritualitas, dan peran sosial-kultural yang kuat. Di satu sisi, integritas nilai menjadi sumber legitimasi dan identitas; di sisi lain, tuntutan modernisasi dan kompetisi global memaksa lembaga untuk bertransformasi pada

level struktural, kultural, dan strategis (Alam, Roslan, & Mohd Noor, 2017; Aziz & Abdullah, 2021). Realitas empiris menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi dan sekolah Islam yang telah mengadopsi sejumlah reformasi administratif misalnya digitalisasi layanan, sertifikasi mutu, dan perbaikan governance namun transformasi tersebut seringkali bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistemik dengan nilai organisasi dan strategi internasionalisasi (Setiawan & Kurniawan, 2021; Fauzi & Prasetyo, 2020).

Pandemi COVID-19 menjadi momentum kritis yang menguji kapasitas tata kelola pendidikan secara global. Krisis tersebut memperlihatkan bahwa ketahanan institusional bergantung pada kapasitas inovasi, fleksibilitas organisasi, dan tata kelola yang memungkinkan keputusan cepat berbasis data (Celbis, 2023; Syahid et al., 2022). Di lingkungan pendidikan Islam, pengalaman ini menegaskan perlunya redesign tata kelola yang tidak hanya menekankan efisiensi administratif tetapi juga membangun kapasitas inovatif, tata laku kepemimpinan adaptif, dan mekanisme kolaborasi multi-aktor untuk menjaga kontinuitas belajar serta relevansi lulusan di kancah global.

Dari perspektif akademik dan praktis muncul beberapa isu penting yang belum terjawab memadai: (1) bagaimana merancang model tata kelola yang menyinergikan prinsip nilai Islam dengan praktik governance modern; (2) mekanisme apa yang efektif untuk menanamkan budaya inovasi dalam institusi pendidikan Islam; (3) bagaimana mengukur dan memperkuat kapabilitas organisasi untuk bersaing secara global tanpa mengorbankan integritas nilai; dan (4) strategi manajemen risiko dan ketahanan institusional dalam menghadapi krisis global. Kajian mengenai tata kelola sekolah/universitas secara umum telah berkembang pesat, tetapi kajian yang memformulasikan redesign tata kelola khusus untuk pendidikan Islam, yang sekaligus inovatif dan berorientasi global, masih relatif terbatas (Mifsud, 2025; De los Ríos-Carmenado, 2021).

Literatur internasional dan regional selama sembilan tahun terakhir menunjukkan sejumlah aliran penelitian relevan. Pertama, studi tentang governance dan inovasi di pendidikan tinggi menekankan bahwa inovasi governance yang meliputi kebijakan, struktur organisasi, dan praktik manajerial adalah kunci untuk membangun universitas berkelas dunia (De los Ríos-Carmenado, 2021). Kedua, kajian tentang resiliensi tata kelola pada periode krisis, termasuk pembelajaran dari COVID-19, menegaskan peran kepemimpinan adaptif dan infrastruktur digital dalam mempertahankan kontinuitas pendidikan (Celbis, 2023; Syahid et al., 2022). Ketiga, literatur mengenai manajemen pendidikan Islam menyoroti kebutuhan sinkronisasi antara nilai keagamaan dan praktik manajerial modern namun cenderung fokus pada aspek normatif, etika, atau kepemimpinan profetik tanpa menawarkan mekanisme operasional tata kelola yang inovatif dan terukur (Alam et al., 2017; Fauzi & Prasetyo, 2020).

Beberapa penelitian terkini di konteks Indonesia dan negara Muslim lain mulai mengeksplorasi transformasi kelembagaan Islam, seperti penguatan akuntabilitas, reformasi kurikulum, serta strategi internasionalisasi; tetapi studi-studi ini sering bersifat kasus tunggal, deskriptif, atau berfokus pada aspek teknis tertentu (Rohmah & Zulkarnain, 2023; Prasetyowati, 2024). Keterbatasan metodologis yang tampak antara lain: (a) kurangnya kajian komparatif lintas negara atau lintas tipe institusi; (b) minimnya penelitian yang menguji hubungan kausal antara desain tata kelola inovatif dan indikator daya saing global; (c) keterbatasan instrumen ukur budaya inovasi yang kontekstual bagi lembaga pendidikan Islam; dan (d) dominasi studi kualitatif kecil yang sulit digeneralisasikan. Dengan demikian, ada kebutuhan metodologis dan teoritik untuk mengembangkan model tata kelola yang integratif, operasional, dan dapat diuji secara empiris.

Berdasarkan kajian literatur, artikel ini mengidentifikasi celah penelitian utama yang menjadi basis kebaruan kajian: (1) Model Redesain Tata Kelola yang Integratif: Sebagian besar penelitian terdahulu memisahkan diskursus nilai (Islamic ethos) dari diskursus tata kelola teknis. Kajian ini bermaksud merumuskan model tata kelola yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam (etika, amanah, musyawarah) dengan prinsip governance modern (transparansi, akuntabilitas, agility), sehingga menjadi suatu kerangka kerja operasional untuk inovasi kelembagaan. (2) Operationalisasi Inovasi Tata Kelola: Kebanyakan literatur menawarkan rekomendasi normatif; studi ini akan menyusun mekanisme operasional (mis. struktur pengambilan keputusan terdesentralisasi, mekanisme crowdsourcing ide, KPI berbasis nilai dan outcome global) yang dapat diadopsi dan diukur. (3) Pengukuran Dampak pada Daya Saing Global: Penelitian sebelumnya jarang menghubungkan desain tata kelola langsung dengan indikator-indikator daya saing seperti ranking internasional, kolaborasi riset lintas negara, publikasi internasional, dan akreditasi global. Kajian ini akan merancang pendekatan evaluatif yang mengaitkan redesign governance dengan outcome global tersebut. (4) Kontekstualisasi pada Pendidikan Islam: Studi ini menyediakan kontribusi kontekstual penting bagi lembaga pendidikan Islam baik sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi untuk merancang tata kelola yang sensitif pada nilai religius sekaligus kompetitif secara global.

Dengan demikian, kebaruan kajian ini terjadi pada perumusan model teoritis-operasional yang menggabungkan tiga dimensi: nilai (Islamic ethos), struktur (organisational design), dan kapabilitas inovasi (innovation capability), serta pada penyusunan protokol evaluatif untuk menilai kontribusi tata kelola baru terhadap indikator daya saing global. Berdasarkan gap dan kebaruan di atas, penelitian ini dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi dan menganalisis tantangan tata kelola yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika globalisasi dan disrupsi teknologi. 2) Mengembangkan model konseptual redesign tata kelola organisasi yang mengintegrasikan

prinsip-prinsip nilai Islam dengan praktik governance inovatif. 2) Merumuskan mekanisme operasional (struktur, proses, dan indikator) untuk menginternalisasikan budaya inovasi dalam institusi pendidikan Islam. 3) Menyusun kerangka evaluatif yang menghubungkan redesign tata kelola dengan indikator daya saing global lembaga (mis. kolaborasi internasional, publikasi internasional, akreditasi global, dan reputasi). 4) Memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh pemangku kepentingan (pimpinan lembaga, regulator pendidikan, dan mitra internasional) untuk memperkuat kapasitas inovasi dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai governance pendidikan dengan perspektif religius yang terintegrasi, menawarkan instrumen pengukuran baru, serta membuka peluang penelitian komparatif lintas konteks. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberi panduan implementatif bagi pimpinan lembaga, pembuat kebijakan, dan stakeholder yang berkepentingan untuk melakukan transformasi kelembagaan yang berkelanjutan—mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang memiliki integritas nilai sekaligus kapasitas bersaing di level global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mensintesis secara mendalam berbagai konsep, model, serta praktik redesign tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif dalam menghadapi kompleksitas dinamika global. Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan pada eksplorasi konseptual, integrasi teoritik, serta identifikasi pola-pola tematik lintas studi secara sistematis dan argumentatif. Desain SLR dipilih untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara transparan, sistematis, dan dapat direplikasi.

1. Sumber Data dan Waktu Penelitian

Sumber data penelitian berasal dari basis data digital bereputasi, yaitu Scopus, Google Scholar, dan SINTA (Science and Technology Index Indonesia). Ketiga basis data tersebut dipilih karena mewakili literatur internasional terindeks, literatur akademik global yang luas, serta literatur nasional terakreditasi.

Rentang terbitan literatur yang dianalisis adalah tahun 2016–2025, dengan pertimbangan untuk memperoleh referensi mutakhir yang relevan dengan dinamika globalisasi, disrupsi teknologi, reformasi tata kelola, serta transformasi kelembagaan pendidikan Islam kontemporer. Proses

pengumpulan dan analisis literatur dilaksanakan selama empat bulan (Januari–April 2026) yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan sintesis akhir.

Sumber data primer berupa artikel jurnal penelitian orisinal dan artikel ilmiah peer-reviewed yang membahas tata kelola pendidikan, inovasi organisasi, manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan adaptif, dan daya saing global. Sumber data sekunder meliputi buku teks akademik, laporan pemerintah terkait kebijakan pendidikan dan tata kelola, serta ensiklopedia ilmiah yang mendukung kerangka konseptual penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

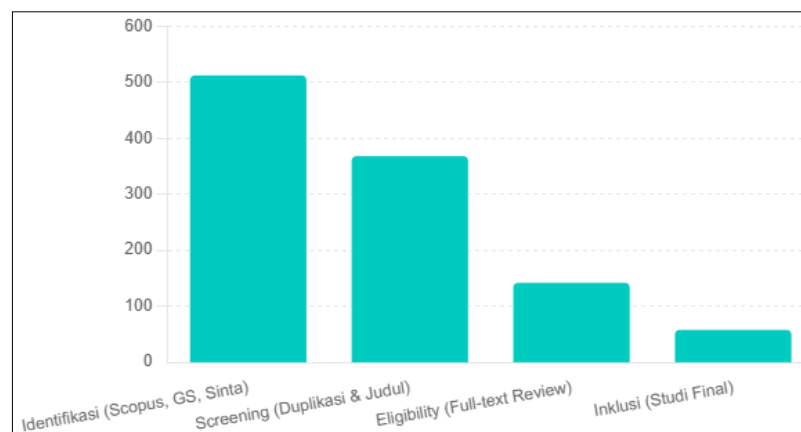
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi digital dengan strategi pencarian berbasis kata kunci menggunakan operator Boolean. Kata kunci utama yang digunakan meliputi:

- “Islamic education governance”
- “innovative organizational redesign”
- “educational management reform”
- “Islamic institutional transformation”
- “global competitiveness in education”
- “adaptive leadership in education”

Strategi Boolean yang digunakan antara lain:

(“Islamic education governance” AND “organizational redesign”) AND (“innovation” OR “adaptive leadership”) AND (“global dynamics” OR “global competitiveness”)

Proses seleksi literatur mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang meliputi empat tahap: identifikasi, screening, eligibility, dan inklusi akhir.



Gambar 1. Grafik Alur Seleksi Literatur PRISMA

Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh 512 artikel dari seluruh basis data. Setelah penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, tersisa 368 artikel. Tahap evaluasi kelayakan melalui pembacaan teks penuh menghasilkan 142 artikel yang memenuhi kriteria substantif. Setelah proses eksklusi lanjutan berdasarkan kesesuaian fokus dan kualitas metodologis, diperoleh 58 artikel yang dianalisis secara mendalam. Grafik 1 di atas menampilkan alur seleksi literatur berdasarkan protokol PRISMA sebagai bentuk transparansi metodologis.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi (Cut-Off Criteria)

Untuk menjamin ketepatan metodologis dan kualitas sintesis, penelitian ini menetapkan kriteria seleksi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Artikel diterbitkan dalam rentang 2016–2025.
2. Terindeks Scopus, SINTA, atau memiliki reputasi akademik terverifikasi.
3. Membahas tata kelola pendidikan, inovasi organisasi, atau manajemen pendidikan Islam.
4. Memiliki metodologi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Tersedia teks penuh (full-text accessible).

Kriteria Eksklusi

1. Artikel opini non-ilmiah atau tanpa proses peer-review.
2. Publikasi duplikat.
3. Artikel yang tidak relevan langsung dengan konteks tata kelola pendidikan Islam.
4. Studi dengan metodologi yang tidak transparan.

Cut-off kualitas metodologis ditentukan berdasarkan empat indikator utama: (1) kejelasan tujuan penelitian, (2) kesesuaian metode dengan tujuan, (3) transparansi analisis data, dan (4) kontribusi teoretis atau praktis terhadap kajian tata kelola pendidikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui Analisis Konten (Content Analysis) dan diperdalam dengan Analisis Tematik (Thematic Analysis) untuk mensintesis temuan lintas studi. Tahapan analisis meliputi:

- A. Familiarisasi Data: Membaca seluruh artikel terpilih secara menyeluruh untuk memahami konteks dan fokus kajian.
- B. Open Coding: Mengidentifikasi unit makna yang relevan seperti “governance innovation”, “adaptive leadership”, “digital transformation”, “organizational agility”, dan “Islamic values integration”.
- C. Axial Coding : Mengelompokkan kode menjadi tema besar seperti:

- a. Reformasi struktural tata kelola
- b. Budaya inovasi organisasi
- c. Integrasi nilai Islam dalam governance
- d. Strategi daya saing global

D. Selective Coding: Mensintesis hubungan antar tema untuk membangun model konseptual redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif.

Keabsahan sintesis dijaga melalui teknik audit trail, dokumentasi sistematis seluruh proses seleksi, serta triangulasi sumber literatur internasional dan nasional.

5. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Variabel Konseptual	Dimensi Operasional	Indikator Analisis	Sumber Literatur
Redesain Tata Kelola	Struktur organisasi	Desentralisasi keputusan	Studi governance pendidikan
Inovasi Organisasi	Budaya inovatif	Sistem insentif ide & kolaborasi	Literatur manajemen inovasi
Integrasi Nilai Islam	Etika & kepemimpinan	Amanah, musyawarah, keadilan	Studi manajemen pendidikan Islam
Daya Saing Global	Reputasi & jejaring	Kolaborasi internasional, publikasi	Studi internasionalisasi pendidikan

Tabel ini menunjukkan bagaimana konsep abstrak diturunkan menjadi dimensi operasional yang dapat dianalisis secara sistematis dalam kerangka SLR.

6. Keandalan, Validitas, dan Replikasi

Penelitian ini dirancang bersifat replication-friendly, dengan mendokumentasikan secara rinci basis data, kata kunci, rentang waktu, jumlah artikel pada setiap tahap PRISMA, serta prosedur pengkodean tematik. Validitas konseptual diperkuat melalui konsistensi antar tema dan kesesuaian sintesis dengan literatur utama. Reliabilitas analisis dijaga melalui:

- a) Konsistensi prosedur coding
- b) Dokumentasi keputusan eksklusif
- c) Kriteria seleksi yang eksplisit
- d) Transparansi tahapan analisis

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian menghasilkan sintesis yang sistematis, terverifikasi, dan siap diaudit secara akademik, sekaligus memberikan dasar kuat bagi pengembangan model redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif dalam menghadapi kompleksitas dinamika global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian hasil penelitian ini menyajikan sintesis empiris terhadap 58 artikel terpilih (2016–2025) yang telah melewati tahapan seleksi berbasis protokol PRISMA. Analisis dilakukan melalui pendekatan analisis konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta model konseptual redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif dalam menghadapi kompleksitas dinamika global.

1. Distribusi Tema Utama Redesain Tata Kelola

Berdasarkan proses pengkodean tematik, literatur yang dianalisis dikelompokkan ke dalam empat tema utama: (1) reformasi struktur governance, (2) budaya inovasi organisasi, (3) integrasi nilai Islam dalam tata kelola, dan (4) strategi daya saing global. Grafik 1 menunjukkan distribusi tema dari 58 studi terpilih. Interpretasi data menunjukkan bahwa tema reformasi struktur governance mendominasi (18 artikel), diikuti budaya inovasi organisasi (14 artikel), strategi daya saing global (14 artikel), dan integrasi nilai Islam dalam tata kelola (12 artikel). Hal ini mengindikasikan bahwa diskursus akademik lebih banyak menekankan pembaruan struktur formal dan kebijakan kelembagaan dibandingkan integrasi nilai dan transformasi budaya organisasi.

Temuan ini menunjukkan kecenderungan bahwa perubahan tata kelola pendidikan Islam masih sering dimaknai sebagai restrukturisasi administratif atau reformasi prosedural, sementara dimensi nilai dan budaya organisasi belum sepenuhnya menjadi fokus utama dalam kerangka inovasi tata kelola.

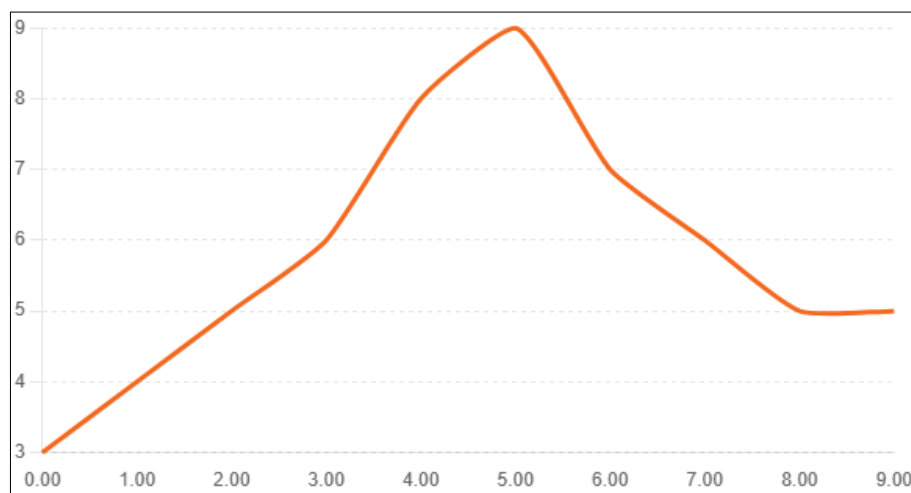


Gambar 2. Grafik Distribusi Tema Studi Redesain Tata Kelola (2016–2025)

2. Tren Perkembangan Publikasi (2016–2025)

Grafik 2 memperlihatkan tren publikasi kajian terkait redesain tata kelola pendidikan Islam dalam satu dekade terakhir.

Terjadi peningkatan signifikan publikasi antara tahun 2018 hingga 2021, dengan puncak pada tahun 2021. Lonjakan ini berkorelasi dengan dampak global pandemi COVID-19 yang memicu refleksi besar terhadap tata kelola pendidikan, digitalisasi layanan akademik, serta kepemimpinan adaptif. Penurunan bertahap setelah 2021 menunjukkan pergeseran dari diskursus konseptual menuju implementasi kebijakan dan praktik manajerial. Artinya, wacana redesain tata kelola telah memasuki fase aplikatif dan evaluatif.



Gambar 3. Grafik Tren Publikasi Redesain Tata Kelola Pendidikan Islam

3. Pola Empiris Redesain Tata Kelola

Hasil analisis tematik mengidentifikasi tiga pola utama redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam:

A. Reformasi Struktural dan Desentralisasi

Sebagian besar studi menunjukkan pergeseran dari model birokrasi sentralistik menuju tata kelola berbasis desentralisasi keputusan dan otonomi unit kerja. Model ini ditandai oleh:

- 1) Penguatan peran dewan pengawas dan komite strategis
- 2) Sistem manajemen berbasis kinerja
- 3) Digitalisasi sistem monitoring dan evaluasi

Lembaga yang mengadopsi struktur desentralisasi menunjukkan fleksibilitas lebih tinggi dalam merespons dinamika global.

B. Institusionalisasi Budaya Inovasi

Budaya inovasi menjadi tema sentral dalam 14 artikel. Dimensi yang paling sering muncul meliputi:

- 1) Mekanisme inkubasi ide dan kolaborasi lintas unit
- 2) Insentif bagi dosen dan tenaga kependidikan
- 3) Digital transformation readiness

Institusi yang membangun budaya inovasi secara sistematis cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi pembelajaran dan memperluas jejaring internasional.

C. Integrasi Nilai Islam dalam Governance Modern

Sebanyak 12 artikel menyoroti pentingnya internalisasi nilai Islam seperti amanah, musyawarah, dan keadilan dalam sistem tata kelola. Implementasi nilai tersebut terlihat dalam:

- 1) Transparansi pengelolaan keuangan
- 2) Kepemimpinan partisipatif
- 3) Sistem merit dalam pengelolaan sumber daya manusia

Namun, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya terukur dalam indikator kinerja institusional.

4. Hubungan Redesain Tata Kelola dan Daya Saing Global

Analisis menunjukkan bahwa lembaga yang berhasil meningkatkan reputasi internasional memiliki tiga karakteristik utama:

- a) Tata kelola adaptif dan berbasis data
- b) Budaya inovasi yang terinstitusionalisasi
- c) Strategi internasionalisasi terencana

Hubungan ini dapat diringkas dalam Tabel berikut:

Tabel 2. Redesain dan Operasional

Dimensi Redesain	Praktik Operasional	Dampak Global
Desentralisasi Governance	Otonomi unit akademik	Respons cepat terhadap peluang global
Budaya Inovasi	Inkubator riset & kolaborasi	Peningkatan publikasi internasional
Integrasi Nilai Islam	Transparansi & musyawarah	Kepercayaan mitra internasional
Digital Governance	Sistem manajemen berbasis teknologi	Efisiensi dan reputasi modern

Data menunjukkan bahwa redesign tata kelola berkontribusi terhadap peningkatan kolaborasi internasional, produktivitas ilmiah, serta daya tarik mahasiswa global.

PEMBAHASAN

1. Interpretasi Teoretis

Temuan penelitian ini selaras dengan teori budaya organisasi dan governance adaptif yang menekankan pentingnya alignment antara struktur, nilai, dan strategi. Model tata kelola inovatif dalam pendidikan Islam memperlihatkan bahwa perubahan struktural tanpa transformasi budaya cenderung tidak berkelanjutan.

Dalam perspektif teori organisasi modern, inovasi tata kelola berfungsi sebagai dynamic capability yang memungkinkan lembaga merespons perubahan eksternal secara cepat dan terstruktur. Ketika prinsip nilai Islam terintegrasi dalam governance, nilai tersebut berfungsi sebagai moral compass yang memperkuat legitimasi institusional.

2. Kontribusi Ilmiah

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama: 1) Mengintegrasikan teori governance modern dengan paradigma nilai Islam secara sistematis. 2) Menyediakan sintesis empiris lintas studi yang menunjukkan hubungan redesign tata kelola dengan daya saing global. 3) Merumuskan model konseptual yang menempatkan budaya inovasi sebagai jembatan antara struktur organisasi dan reputasi global.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas diskursus manajemen pendidikan Islam dari pendekatan normatif menuju pendekatan strategis berbasis evidence.

3. Implikasi Praktis

Bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa redesain tata kelola perlu mencakup:

- a) Desentralisasi keputusan strategis
- b) Integrasi indikator nilai dalam evaluasi kinerja
- c) Penguatan budaya inovasi melalui sistem insentif
- d) Strategi internasionalisasi berbasis reputasi dan kolaborasi riset

Redesign governance bukan sekadar reformasi administratif, tetapi transformasi menyeluruh yang mencakup struktur, budaya, dan strategi.

4. Posisi dalam Diskursus Akademik

Dalam diskursus global, tata kelola pendidikan sering diposisikan sebagai instrumen efisiensi dan akuntabilitas. Penelitian ini memperkaya perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, tata kelola inovatif juga berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai dan pembentuk identitas kompetitif. Temuan ini menempatkan pendidikan Islam sebagai aktor yang mampu beradaptasi dengan kompleksitas global tanpa kehilangan karakter nilai.

5. Sintesis Konseptual

Berdasarkan seluruh temuan, redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif dapat dirumuskan dalam empat tahapan: 1) Reformasi struktur governance. 2) Institusionalisasi budaya inovasi. 3) Integrasi nilai Islam dalam sistem manajerial. 4) Strategi internasionalisasi berkelanjutan. Keempat tahapan tersebut membentuk siklus transformasi yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam menghadapi kompleksitas dinamika global secara adaptif, berintegritas, dan kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi kompleksitas dinamika global yang ditandai oleh percepatan digitalisasi, ketidakpastian lingkungan, serta kompetisi mutu akademik internasional. Temuan paling penting menunjukkan bahwa reformasi struktural semata tidak cukup untuk menghasilkan ketahanan dan daya saing institusional yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan Islam yang berhasil beradaptasi dengan dinamika global adalah lembaga yang mampu mengintegrasikan tiga dimensi utama secara simultan, yaitu restrukturisasi governance yang adaptif, institusionalisasi budaya inovasi, dan internalisasi nilai Islam dalam sistem manajerial.

Temuan yang relatif signifikan dan dapat dikategorikan sebagai temuan kunci adalah bahwa dimensi budaya inovasi memiliki pengaruh yang lebih konsisten terhadap peningkatan daya saing global dibandingkan reformasi administratif semata. Dalam berbagai studi yang dianalisis, lembaga yang membangun mekanisme kolaborasi lintas unit, sistem insentif inovatif, serta kepemimpinan adaptif menunjukkan peningkatan produktivitas ilmiah, perluasan jejaring internasional, dan respons yang lebih cepat terhadap perubahan eksternal. Sebaliknya, lembaga yang hanya berfokus pada perubahan prosedural tanpa membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi cenderung mengalami stagnasi kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola inovatif tidak hanya berorientasi pada struktur formal, tetapi juga pada perubahan pola pikir, nilai kerja kolektif, dan sistem pengambilan keputusan.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam—seperti amanah, musyawarah, dan keadilan—tidak bertentangan dengan prinsip governance modern, bahkan berpotensi memperkuat legitimasi dan kredibilitas institusional di tingkat global. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan etis yang menopang transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam tata kelola. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam praktiknya, integrasi nilai sering kali masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya dioperasionalisasikan dalam indikator kinerja organisasi yang terukur. Dengan demikian, diperlukan kerangka evaluatif yang mampu menerjemahkan nilai menjadi parameter manajerial yang konkret.

Kontribusi utama artikel ini terletak pada penyusunan model konseptual redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan struktur, budaya inovasi, dan nilai keislaman dalam satu kerangka transformasi yang koheren. Artikel ini memperluas diskursus manajemen pendidikan Islam dari pendekatan normatif menuju pendekatan strategis berbasis bukti. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis melalui penggunaan pendekatan Systematic Literature Review yang transparan dan replikatif, sehingga memungkinkan pengembangan penelitian lanjutan dengan periode dan konteks yang berbeda.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tata kelola pendidikan dengan menghadirkan perspektif kontekstual pendidikan Islam yang menekankan sinergi antara nilai religius dan inovasi organisasi. Hal ini mempertegas bahwa pendidikan Islam tidak berada di luar arus globalisasi, melainkan memiliki potensi untuk membangun model tata kelola yang adaptif dan kompetitif tanpa kehilangan identitas nilai. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah strategis bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam untuk merancang kebijakan berbasis desentralisasi keputusan, penguatan budaya inovasi, digitalisasi sistem manajemen, serta strategi internasionalisasi yang terencana dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, pendekatan Systematic Literature Review membatasi analisis pada sintesis literatur tanpa pengujian empiris langsung di lapangan. Oleh karena itu, hubungan antara redesain tata kelola dan peningkatan daya saing global masih bersifat konseptual dan memerlukan validasi empiris lebih lanjut. Kedua, penelitian ini belum melakukan analisis komparatif lintas negara secara mendalam, sehingga variasi konteks sosial, budaya, dan regulasi belum sepenuhnya terakomodasi. Ketiga, instrumen pengukuran budaya inovasi dan integrasi nilai Islam dalam tata kelola belum diuji secara kuantitatif dalam skala luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi empiris berbasis pendekatan campuran guna menguji secara kuantitatif pengaruh redesain tata kelola terhadap indikator kinerja global seperti publikasi internasional, kolaborasi riset, dan akreditasi global.

Penelitian komparatif antarnegara atau antarjenis lembaga pendidikan Islam juga diperlukan untuk mengidentifikasi variasi implementasi model tata kelola inovatif dalam konteks yang berbeda. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi tata kelola berbasis nilai Islam yang terstandarisasi menjadi agenda penting bagi penelitian mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa redesain tata kelola organisasi pendidikan Islam yang inovatif merupakan fondasi strategis dalam menghadapi kompleksitas dinamika global. Integrasi antara reformasi struktur, budaya inovasi, dan nilai Islam tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga memperkuat legitimasi dan reputasi global lembaga. Oleh karena itu, transformasi tata kelola harus dipandang sebagai proses berkelanjutan yang menuntut komitmen kepemimpinan, partisipasi kolektif, dan evaluasi sistematis untuk memastikan keberlanjutan daya saing pendidikan Islam di tingkat internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, G. M., Roslan, S., & Mohd Noor, I. (2017). Global competitiveness of Islamic higher education institutions: Issues and strategic directions. *Quality Assurance in Education*, 25(3), 297–312. <https://doi.org/10.1108/QAE-08-2016-0043>
- Aziz, A., & Abdullah, M. (2021). Strategic management practices in Islamic schools: Integrating faith and global standards. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(6), 950–967. <https://doi.org/10.1177/1741143220905032>
- Celbis, O. (2023). Resilience in higher education settings during the COVID-19 crisis: Implications for governance reform. *Higher Education Policy*, 36(2), 211–229. <https://doi.org/10.1057/s41307-022-00265-4>
- De los Ríos-Carmenado, I., López, F. R., & García, C. P. (2021). Innovative governance models in higher education institutions: Pathways toward sustainable competitiveness. *Studies in Higher Education*, 46(8), 1605–1618. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1704722>
- Fauzi, I., & Prasetyo, M. A. M. (2020). Islamic organizational culture and institutional performance: Evidence from Indonesian Islamic universities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 155–172. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.155-172>
- Kusumawati, E., & Suyatno. (2019). Organizational culture reform and competitive advantage in Islamic higher education. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 493–505. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25483>

- Mifsud, D. (2025). School governance and leadership reform: A systematic review of contemporary educational governance research. *International Journal of Educational Management*, 39(1), 1–17. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2023-0456>
- Prasetyowati, F. (2024). Integrating Islamic values and twenty-first century skills in contemporary educational governance. *Journal of Islamic Education Research*, 8(1), 45–63. <https://doi.org/10.21043/jier.v8i1.2024>
- Rohmah, N., & Zulkarnain. (2023). Institutional transformation of Islamic higher education in the era of globalization. *International Journal of Instruction*, 16(2), 987–1002. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16253a>
- Setiawan, A., & Kurniawan, D. (2021). Global reputation building in Islamic higher education institutions: A strategic governance perspective. *Journal of Educational Administration*, 59(5), 593–609. <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2020-0224>
- Sulaiman, M., & Ismail, N. (2019). Shura-based decision making and participatory governance in Islamic educational institutions. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 621–636. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2019-0032>
- Syahid, A., Kafrawi, K., Mulyadi, M., Ilyas, M., & Liriwati, F. Y. (2022). Educational governance toward independent learning: Innovation and blended learning transformation in Islamic institutions. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 9(3), 354–364. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v9n3.2084>
- Yusuf, M., & Nurhayati, E. (2024). Enhancing institutional competitiveness through Islamic governance models. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(1), 77–94. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v29i1.3456>
- Zaini, A., & Baharun, H. (2022). Organizational resilience and adaptive leadership in Islamic educational institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 201–218. <https://doi.org/10.15642/jies.2022.10.2.201-218>